

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Metode yang digunakan ini lebih menitikberatkan pada penelitian komparatif. Mengenai hal ini, Nasir (1999, hlmn. 68) menyatakan bahwa: “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa factor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Tujuan penelitian *ex-post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Dalam hal ini, Sukardi (2003, hlmn. 174) menjelaskan bahwa “ Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variable-variabel bebas terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variable terikat”. Sedangkan ciri utama dalam penelitian *ex-post facto* menurut Nasir(1999, hlmn. 73) adalah: “Sifat peneliti *ex-post facto*, yaitu tidak ada control terhadap variable, dan penelitian tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variable. Variable dilihat sebagaimana adanya”.

Lebih lanjut lagi diterangkan oleh Arikunto (2002, hlmn. 237) adalah:”Pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Dalam hal ini Sukardi(2003, hlmn. 165) juga megemukakan hal yang sama, bahwa:”.... Karena sesuai dengan arti *ex-post facto*, yaitu dari apa dikerjakan setelah kenyataan, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudahkejadian”. Sukardi (2003, hlmn. 174) menjelaskan bahwa:”Penelitian dengan mode *ex-post facto* mempunyai langkah penting. Langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *ex-post facto*
- b. Membatasi dan merumusjan permasalahan secara jelas
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
- e. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian, dan hipotesis penelitian

Muhammad Alamsyah, 2023

STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 (Strudi Expost Facto pada SMP Kota Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpulan data, dan menganalisis data
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
- h. Membuat laporan

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Tidak semua metode akan cocok digunakan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pemilihan metode haruslah tepat guna. Penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan relevansinya.

Metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaannya dapat terlihat adanya perubahan positif ke arah yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila tidak adanya penyimpanan waktu penggunaan hasil pengolahann dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, metode yang cocok untuk digunakan penuli dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Alasan penulisan menggunakan metode ini adalah pada penelitian ini telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan control terhadap pelakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang diteliti.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas 8 (delapan) di SMPN 4 Kota Cirebon dan SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

Muhammad Alamsyah, 2023

STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 (Strudi Expost Facto pada SMP Kota Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 117). Sedangkan menurut Sudjana (1986, hlm. 5) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan yang jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”

Beranjak dari kutipan tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi di SMPN 4 Kota Cirebon dan SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon.

3.3.2 Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Cirebon berjumlah 385 siswa dan SMP Telkom sekar kemuning berjumlah 70 siswa. Arikunto menegaskan, apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka keseluruhan subjek lebih baik diambil, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun sebaliknya, jika subyek terlalu besar, maka sampel yang bisa diambil adalah 10%-15% hingga 20%-25%, atau lebih (Eni & Anang 2020: 45).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih (Arikunto, 2002 hlm. 112).

Tehnik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive cluster random sampling, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan dalam pengambilan sampel (Sampling error).

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 385 siswa

SMPN 4 Cirebon dan 70 SMP Telkom sekar kemuning sebanyak 70 siswa. Berarti $385 \times 15\% / 100 = 57$ dan $70 \times 15\% / 100 = 10$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 siswa

Tabel 3.1
Jumlah sampel

Sekolah	Jumlah siswa	Jumlah sampel (15% dari populasi)
SMPN 4 Cirebon	385	57
SMP Telkom Sekar kemuning	70	10

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah merupakan alat untuk mengukur dalam penelitian. Penelitian itu sendiri bisa dikatan suatu kegiatan pemeriksaan, pengumpulan fakta, penyelidikan dan pengolahan. Dari penelitian tersebut semua yang membantu dan mendukung berjalanya penelitian bisa disebut dengan alat atau intrumen penelitian. Seperti halnya yang di kemukan oleh Sugiyono (2015:146) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Pada Penelitian ini menggunakan Instrumen Penelitian :

1) Survey

Metode ini digunakan untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjas yang ada di sekolah tersebut

2) Kuesioner atau angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen atau alat ini data yang dihimpun bersifat imformatif dengan atau tanpa penjelasan atau hanya berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. Kunandar (2012, hlm. 173) mengungkapkan bahwa: “Kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Berkaitan dengan hal itu kuesioner atau angket dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis.”

Tabel 3.2

Kisi-Kisi motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor item	
			+	-
Motivasi Belajar siswa	Dorongan intrinsik	adanya hasrat dan keinginan berhasil	2, 17,21, 28	4,10, 39
		adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	3,6,11,26	19,32,35
	Dorongan ekstrinsik	adanya harapan dan cita cita masa depan	12,18,23,24	9,13
		adanya penghargaan dalam belajar	14,22,29,37,40	8,33,34
		adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1,7,15,27	5,16,25,38
		adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	20,30,31,36	
	Jumlah			25

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir-butir pertanyaan dalam angket. Butir butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert.

Muhammad Alamsyah, 2023

STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 (Strudi Expost Facto pada SMP Kota Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosia". Dalam penelitian ini, telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, berupa kata kata: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti tabel berikut :

Tabel 3.3 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

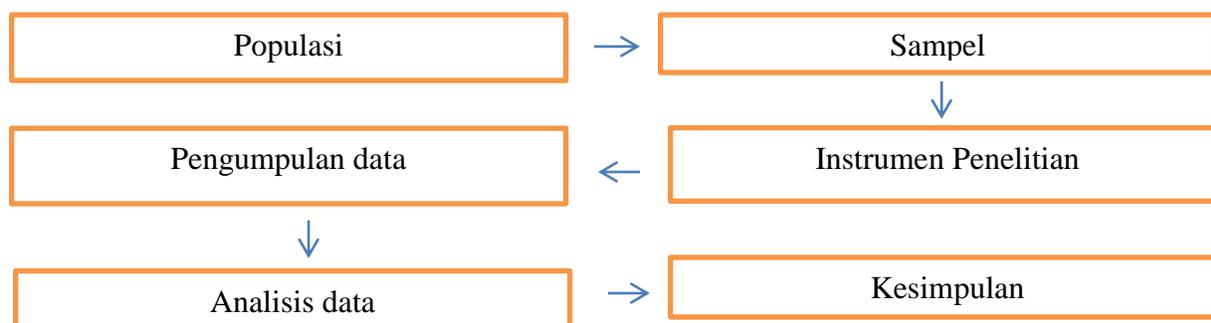
Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, (2017 hlm. 94)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini tersusun dalam gambar berikut :

Gambar 3.1 Prosedur penelitian



Muhammad Alamsyah, 2023

STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 (Strudi Expost Facto pada SMP Kota Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun penjelasan gambar 3.1 adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Populasi
2. Menentukan sampel
3. Memberikan angket kepada tiap sampel
4. Mengumpulkan dan menganalisis data
5. Menyimpulkan Hasil penelitian

ANGKET MOTIVASI SISWA

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin:

II. Petunjuk Pengisian

1. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai rapot anda, maka jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
2. Tiap jawaban tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah.
3. Jawaban yang anda berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian ini, untuk itu saya ucapkan terimakasih sebagai penghargaan yang setinggi-tingginya.
4. Berilah tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang paling sesuai.
5. Pilihlah salah satu jawaban kuesioner berikut:

(SS) Sangat Setuju

(S) Setuju

Muhammad Alamsyah, 2023

STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 (Strudi Expost Facto pada SMP Kota Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(R) Ragu-Ragu

(TS) Tidak Setuju

(STS) Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyenangi pembelajaran senam lantai	√				

Tabel 3.4 Angket Motivasi pembelajaran senam

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa tertarik dan aman mengikuti pembelajaran senam lantai karena menggunakan peralatan yang sudah dimodifikasi					
2	Saya mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran senam lantai					
3	Saya mencoba melakukan pembelajaran senam lantai sesuai tahapan yang guru berikan					
4	Saya kurang memiliki bakat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai*					
5	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran senam lantai*					
6	Saya merasa tertantang ketika melakukan					

Muhammad Alamsyah, 2023

STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 (Strudi Expost Facto pada SMP Kota Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran senam lantai dengan materi yang sulit					
7	Saya senang mencoba melakukan pembelajaran senam lantai karena dengan saya mencoba saya menemukan hal-hal baru yang belum pernah saya lakukan					
8	Saya tidak mampu mengkoordinasikan gerakan senam lantai dengan sempurna*					
9	Asal lulus KKM saja merupakan target saya dalam mendapatkan nilai penjas materi senam lantai*					
10	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai karena paksaan dan campur tangan orang lain*					
11	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai untuk memenuhi rasa ingin tahu saya mengenai olahraga tersebut					
12	Saya selalu berkonsentrasi pada saat menerima materi pembelajaran senam lantai					
13	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran senam lantai karena bisa menyebabkan cedera*					
14	Saya berusaha mengikuti pembelajaran senam lantai dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh agar saya dapat membantu teman yang kurang memahami materi senam lantai					
15	Saya tertarik mencoba pembelajaran senam lantai di peralatan yang sesungguhnya					
16	Saya kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran					

	senam lantai*					
17	Saya mempunyai keinginan untuk dapat melakukan keterampilan senam lantai					
18	Pembelajaran senam lantai memberikan motivasi bagi saya untuk berkonsentrasi dan percaya diri					
19	Saya malas mengikuti pembelajaran senam lantai meskipun membuat badan saya menjadi sehat*					
20	Saya nyaman mengikuti pembelajaran senam lantai, karena fasilitas penjas yang ada disekolah lengkap					
21	Saya mempelajari terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi senam lantai					
22	Saya merasa bangga ketika saya diberikan penghargaan/hadiah karena saya mendapatkan nilai tertinggi					
23	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi senam lantai					
24	Saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran senam lantai					
25	Saya tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi senam lantai*					
26	Penyampaian materi yang jelas oleh guru mempermudah saya melakukan tugas gerak dalam pembelajaran senam lantai					
27	Saya tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai karena media pembelajarannya yang diberikan					

	bervariasi					
28	Saya mengikuti Pembelajaran senam lantai karena pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang diminati					
29	Saya melakukan tugas gerak dengan maksimal agar memperoleh nilai senam lantai yang baik					
30	Teman-teman saya mendukung saya ketika saya mencoba melakukan senam lantai					
31	Saya senang belajar senam lantai karena dilakukan diluar kelas dan bisa melepaskan kejenuhan setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas					
32	Saya malas mengikuti pembelajaran senam lantai meskipun materi yang diberikan guru mudah*					
33	Saya merasa biasa saja saat nilai senam lantai saya di bawah KKM*					
34	Saya tidak berminat mencoba pembelajaran senam lantai dengan ataupun tanpa penghargaan yang diberika*					
35	Saya merasa malas mengikuti pembelajaran senam lantai sehingga saya lebih memilih mengobrol dengan teman saya*					
36	Saya sangat semangat mengikuti pembelajaran senam lantai karena kondisi saat pembelajaran menyenangkan					
37	Saya akan mencoba melakukan tugas gerak senam					

	lantai ketika saya merasa sudah mampu dan siap					
38	Saya bosan mengikuti pembelajaran senam lantai*					
39	Saya merasa cemas apabila mengikuti pembelajaran senam lantai*					
40	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk mencoba kembali tugas gerak senam lantai dengan lebih baik					

3. Teknik Analisis data

Analisis data di lakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara garis besar data-data dalam penelitian ini akan di olah dengan tehnik sebagai berikut :

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan yang hendak diukur sesuai dengan fungsinya. Menurut Sugiono (2013, hlm. 363) bahwa “Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Sebelum angket di sebarkan kepada responden maka harus di adakan uji validitas terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan yang di buat layak atau tidak sehingga dapat di ketahui apa yang benar-benar diukur. Semakin baik validitasnya maka semakin baik pula apa yang di telitinya,

artinya apa yang di teliti atau di ukur tersebut mengenai apa yang di tuju, atau semakin menunjukan apa yang di ukur. Langkah-langkah yang penulis tempuh untk menunjukan validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket kepada reponden berbeda (artinya bukan sampel yang akan diuji, tapi berbeda sampel).
- b. Memberikan skor terhadap pertanyaan sesuai dengan jawaban responden.

3.5.2 Uji realibilitas

Muhammad Alamsyah, 2023

STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENAM DI MASA PANDEMI COVID 19 (Strudi Expost Facto pada SMP Kota Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas adalah pengujian sesuai dengan apa adanya, artinya bila sesuatu data di katakan baik maka akan sesuai dengan data yang apa adanya. Reabilitas berkenaan dengan ketetapan hasil pengukuran mampu memberikan hasil yang sama bila di lakukan secara berulang. Menurut Suntoda (2013, hlm. :12) bahwa “Suatu tes di katakan reliabel (memiliki reriabilitas) apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan.”